

## BAB V

### KESIMPULAN SARAN

#### 5.1. Kesimpulan

Program dokumenter Ini Aku “Dating Violence” episode 3 tayang di *Suara.com* pada Kamis, 23 Juni 2022. Sebelumnya *trailer* yang dibuat sepanjang 45 detik ditayangkan dalam Instagram Suaradotcom pada 22 Juni 2022 pukul 19.30. Dalam *trailer* ditulis bahwa Ini Aku “Dating Violence” akan tayang keesokan harinya pukul 09.00, namun karena adanya kendala dari pihak *Suara.com* maka terjadi kemunduran jam tayang menjadi pukul 12.55 dalam hari yang sama.



Sumber: Tangkapan Layar Penulis

Gambar 5.1 Publikasi Program Dokumenter

Pesan yang ingin disampaikan kepada penonton, yakni macam-macam kekerasan dalam hubungan pacaran, memberikan pengertian mengenai sikap manipulatif yang dilakukan oleh pasangan dan cara untuk memiliki hubungan intim yang sehat dengan pasangan kedepannya. Kemudian, tayangan ini bertujuan untuk menyemangati korban, pelaku dan anak muda untuk menghindari hubungan yang tidak sehat.

Penelitian pada BAB I menjelaskan bahwa kekerasan dalam hubungan pacaran semakin tinggi pada tahun 2021 kemarin. Mengangkat isu ini, penulis membawakan kedua orang dengan latar kejadian yang berbeda. Narasumber korban pertama mengalami kekerasan dalam pacaran hingga masa awal pandemi sedangkan narasumber korban kedua telah sembuh dari kekerasan dalam pacaran yang dialaminya pada beberapa tahun kebelakang. Proses pembuatan tayangan ini dimulai pada praproduksi, produksi, dan pascaproduksi yang telah dibahas pada BAB II di atas. Dalam tahap praproduksi sangat penting untuk wawancara tanpa menggunakan kamera dengan narasumber korban terlebih dahulu, tidak hanya untuk lebih mengenal narasumber tetapi juga meminta pendapat mereka akan privasi apa yang ingin dirahasiakan atau permintaan untuk menutupi identitas tertentu. Hal ini dilakukan karena topik dari pembahasan skripsi karya ini termasuk dalam hal yang sensitif dalam masyarakat Indonesia.

Kekuatan dari skripsi karya ini adalah topik yang dipilih ringan namun sensitif untuk dibahas. Namun kekurangan dari karya ini adalah tidak adanya perwakilan dari gender lelaki. Hal ini bisa berdampak membentuk sebuah perspektif baru akan kejadian kekerasan dalam hubungan hanya bisa didapatkan oleh perempuan saja tidak dengan laki-laki. Kendala yang dialami oleh penulis adalah kemampuan penulis untuk menjadi videografer, desain grafis dan editor secara bersamaan sehingga perlu bekerjasama dengan orang lain agar lebih mudah proses pengerjaannya.

## 5.2. Saran

Setelah menyelesaikan skripsi karya pembuatan program dokumenter INI AKU, penulis menyoroti beberapa hal yang bisa dilakukan kedepannya untuk para produser yang ingin membuat program dokumenter. Pertama, memiliki narasumber utama menjadi prioritas utama dibandingkan dengan narasumber pelengkap. Hasil dari wawancara bersama narasumber utama menjadi kunci untuk membuat pertanyaan bagi narasumber pendukung, sehingga jalan cerita dari dokumenter dapat berjalan dengan baik tanpa perlu adanya narasi untuk menyambungkan kisah dokumenter. Penulis juga berharap untuk produser dokumenter membuat perencanaan jadwal dari pra-produksi harus dibuat sedetil dan secepat mungkin. Hal ini dikarenakan, proses produksi dan pasca produksi membutuhkan waktu yang sangat lama.

Saran untuk Universitas Multimedia Nusantara (UMN), memudahkan peraturan dalam meminjam alat produksi seperti kamera, *lighting*, tripod dan lainnya. Waktu peminjaman bisa dilakukan dari tiga hingga satu hari sebelum melakukan *shooting* dengan narasumber. Hal ini dikarenakan jadwal dari narasumber yang bisa berubah setiap waktu ditambah dengan adanya perubahan cuaca sehingga proses produksi dapat dipercepat atau diperlambat.

U N I V E R S I T A S  
M U L T I M E D I A  
N U S A N T A R A